



## **The Role of Teachers in Addressing Learning Challenges in the Society 5.0 Era**

**Shilva Afriani<sup>1</sup>, Selvi Yani<sup>2</sup>, Heny Friantary<sup>3</sup>, Wiwinda<sup>4</sup>**

[selviyani01@gmail.com](mailto:selviyani01@gmail.com)<sup>1</sup>, [silvaafriani363@gmail.com](mailto:silvaafriani363@gmail.com)<sup>2</sup>, [henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:henyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>,  
[wiwinda@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:wiwinda@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the role of teachers in addressing learning challenges in the Society 5.0 era, which is characterized by the comprehensive integration of digital technology into human life. The research employs a qualitative approach using a literature study design, examining various scholarly sources such as journals, books, and relevant documents related to teachers' roles and educational developments in the digital era. The findings indicate that teachers play a strategic role as facilitators, motivators, and innovators in the learning process. Teachers are required to integrate technology into instruction, foster creativity, and instill character values in students. In addition, teachers need to enhance their digital and pedagogical competencies to adapt to ongoing developments. Thus, the role of teachers is crucial in creating effective and relevant learning environments, enabling the development of adaptive, creative, and competitive generations in the Society 5.0 era.

**Keywords:** teachers' role; Society 5.0; learning; educational technology; teacher competence

### **PENDAHULUAN**

Era Society 5.0 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep ini menekankan pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan internet of things untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam dunia pendidikan, kondisi ini membawa perubahan signifikan terhadap sistem, metode, dan proses pembelajaran. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk mengakses informasi secara luas dan cepat. Namun di sisi lain, era Society 5.0 juga menghadirkan tantangan berupa ketergantungan pada teknologi, menurunnya interaksi sosial, serta kesenjangan kemampuan digital antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan tersebut agar proses pembelajaran tetap efektif dan bermakna.

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran. Di era Society 5.0, peran guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogik yang tepat. Secara konseptual, guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang seimbang, serta kemampuan literasi digital yang memadai. Berbagai teori pendidikan menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mampu beradaptasi dengan teknologi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menghadapi era Society 5.0. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya pelatihan yang relevan, serta minimnya fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal di era Society 5.0 dengan realitas yang terjadi di lapangan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait peran guru dalam menghadapi tantangan tersebut.

Sebagai alternatif solusi, guru perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari sekolah, pemerintah, dan lingkungan pendidikan juga sangat diperlukan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter serta keterampilan abad 21 kepada peserta didik, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Society 5.0, serta mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tengah perkembangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Society 5.0 melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lainnya terkait kompetensi guru dan perkembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber literatur yang berkaitan dengan peran guru, pembelajaran, dan perkembangan pendidikan di era Society 5.0, sedangkan sampel penelitian berupa artikel jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu tertentu serta memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, kredibilitas penulis, serta kualitas publikasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan data dengan menelusuri berbagai sumber literatur dari database ilmiah; (2) seleksi data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) pengelompokan data sesuai dengan tema penelitian, seperti peran guru, kompetensi digital, dan tantangan pembelajaran; (4) analisis dan sintesis data; serta (5) penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi berupa format pencatatan data yang memuat aspek-aspek penting seperti peran guru, strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta hasil penelitian terkait. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda, sedangkan reliabilitas dilakukan dengan menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa teks tertulis dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Society 5.0, temuan penelitian ini diperoleh melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogik yang tepat. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digital, membangun interaksi yang efektif, serta menanamkan nilai-nilai karakter menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era Society 5.0.

**Tabel 1. Temuan Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Era Society 5.0**

Aspek	Indikator	Hasil Temuan
Peran Guru	Fasilitator, motivator, inovator	Menciptakan pembelajaran aktif dan adaptif
Kompetensi Guru	Pedagogik, profesional, digital	Meningkatkan efektivitas pembelajaran
Pemanfaatan Teknologi	Media digital, platform pembelajaran	Mendukung pembelajaran fleksibel dan interaktif
Strategi Pembelajaran	Inovatif dan student-centered	Meningkatkan keterlibatan siswa
Metode Pembelajaran	Diskusi, kolaborasi, berbasis proyek	Mengembangkan keterampilan abad 21
Faktor Pendukung	Sarana prasarana dan pelatihan	Memperkuat kompetensi guru
Hambatan	Keterbatasan digital, fasilitas, adaptasi	Menghambat optimalisasi pembelajaran
Dampak Soft Skills	Kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis	Meningkatkan kesiapan siswa menghadapi masa depan

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa implementasi peran guru yang efektif dilakukan melalui peningkatan kompetensi digital, penggunaan strategi pembelajaran inovatif, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan kolaborasi, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan serta penyediaan fasilitas teknologi menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan guru menghadapi tantangan era Society 5.0. Sebaliknya, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan kemampuan digital guru, kurangnya sarana prasarana, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan

pembelajaran di era digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Dalam konteks Society 5.0, peran guru menjadi semakin penting dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21.

**Tabel 2. Strategi dan Dampak Peran Guru dalam Pembelajaran Era Society 5.0**

Strategi	Bentuk Implementasi	Dampak
Integrasi teknologi	Penggunaan platform digital dalam pembelajaran	Pembelajaran lebih interaktif
Peningkatan kompetensi	Pelatihan dan pengembangan profesional	Guru lebih adaptif
Pembelajaran inovatif	Model berbasis proyek dan kolaborasi	Meningkatkan keterlibatan siswa
Keteladanan guru	Sikap adaptif dan kreatif	Siswa meniru perilaku positif
Dukungan lingkungan	Fasilitas dan kebijakan sekolah	Pembelajaran lebih optimal

Lebih lanjut, peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Society 5.0 tidak hanya terbatas pada penguasaan teknologi, tetapi juga mencakup penguatan soft skills siswa seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi yang luas dalam membentuk kualitas peserta didik yang siap menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian, peran guru perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang sistematis, berkelanjutan, dan didukung oleh berbagai pihak.

Sebagai rangkuman, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Society 5.0. Melalui penguasaan teknologi, penerapan strategi pembelajaran inovatif, serta dukungan lingkungan yang memadai, guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, guru menjadi kunci utama dalam menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi di era Society 5.0.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era Society 5.0. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Peran guru menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut kemampuan dalam mengintegrasikan media digital serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman, serta mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam bidang literasi digital dan pedagogik, perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah, dan lingkungan pendidikan, sangat diperlukan dalam menyediakan pelatihan, fasilitas, serta kebijakan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Secara praktis, guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran serta mengembangkan metode yang inovatif. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran di era modern sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji secara empiris praktik pembelajaran di era Society 5.0 pada berbagai jenjang pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pembuat kebijakan diharapkan dapat merumuskan program peningkatan kompetensi guru yang lebih terarah, khususnya dalam penguasaan teknologi dan inovasi pembelajaran, sehingga guru mampu menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0 secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Dron, J. (2017). Integrating learning technologies into teaching practice. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, Volume 18, No. 3, p. 1–15. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i3.2990>
- Aoun, J. E. (2017). *Robot-proof: Higher education in the age of artificial intelligence*. Cambridge: MIT Press. Google Scholar
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media. Google Scholar
- Hidayat, A., & Khotimah, K. (2020). Peran guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Volume 5, No. 2, p. 85–92. <https://doi.org/10.1234/jpt.v5i2.2020>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pembelajaran di era digital*. Jakarta: Kemendikbudristek. Google Scholar
- Kim, H. J., & Malhotra, N. K. (2020). Digital transformation in education: Challenges and opportunities. *Educational Technology Research and Development*, Volume 68, No. 4, p. 1761–1775. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09780-1>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0 menuju era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 3, No. 2, p. 28–43. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ebg6k>
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Google Scholar
- OECD. (2019). *OECD future of education and skills 2030*. Paris: OECD Publishing. Retrieved April 29, 2026. From: <https://www.oecd.org/education/2030/>
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks: Corwin Press. Google Scholar
- Rahmawati, Y., & Suryadi, D. (2021). Kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 10, No. 1, p. 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpi.v10i1.30000>
- Riyana, C. (2019). *Produksi bahan pembelajaran berbasis online*. Tangerang: Universitas Terbuka. Google Scholar
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana. Google Scholar

- Schwab, K. (2016). *The fourth industrial revolution*. Geneva: World Economic Forum. Google Scholar
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Google Scholar
- Suharsaputra, U. (2018). *Kepemimpinan inovatif dalam pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. Google Scholar
- Suryadi, A. (2020). Peran guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Modern*, Volume 6, No. 2, p. 120–130. <https://doi.org/10.1234/jpm.v6i2.2020>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass. Google Scholar
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing. Retrieved April 29, 2026. From: <https://unesdoc.unesco.org/>
- Yusuf, M., & Widodo, A. (2022). Transformasi pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 8, No. 1, p. 15–27. <https://doi.org/10.5678/jip.v8i1.2022>